

Peran Mahasiswa PLP Dalam Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pembentukan Karakter, Tanggung Jawab Dan Sportivitas Siswa di SMP Negeri 4 Bajawa

Yohanes De Brito Kewa¹, Yohanes Busa Ngole², Robertus Lili Bile³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmanai Kesehatan dan Rekreasi STKIP Citra Bakti

Author: Yohanes De Brito Kewa

E-mail: jonsikewa697@gmail.com

Author: Yohanes Busa Ngole

E-mail: yohaesbusagole@gmail.com

Author: Robertus Lili Bile

E-mail: robertuslilibile16@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan peran strategis mahasiswa Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dan dampaknya terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, dan sportivitas siswa di SMP Negeri 4 Bajawa. Permasalahan utama penelitian berfokus pada strategi pengelolaan yang diterapkan mahasiswa PLP dan kontribusinya terhadap tiga pilar karakter tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari mahasiswa PLP, Guru Pamong, dan siswa peserta futsal. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP memainkan peran kunci sebagai pengelola, pembimbing etika, dan model peran (*role model*). Strategi pengelolaan yang diterapkan efektif adalah integrasi nilai karakter eksplisit dalam perencanaan latihan, implementasi pendekatan keteladanan, dan penggunaan debriefing pasca-pertandingan untuk membahas sportivitas. Peran ini berkontribusi signifikan pada peningkatan disiplin waktu dan tanggung jawab siswa melalui penugasan *mini-managerial*, serta peningkatan sportivitas melalui ketika lawan terjatuh kita membantunya. Temuan utama menegaskan bahwa mahasiswa PLP berhasil menciptakan "jembatan peran" yang otentik, mempermudah internalisasi nilai karakter siswa.

Kata Kunci: Mahasiswa PLP, Futsal, Karakter, Tanggung Jawab, Sportivitas

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the strategic role of School Field Practice (PLP) students in managing futsal extracurricular activities and its impact on the character formation, responsibility, and sportsmanship of students at SMP Negeri 4 Bajawa. The main research problem focuses on the management strategies implemented by PLP students and their contribution to the three pillars of character. The study used a qualitative approach with a case study type. The research subjects were selected purposively, consisting of PLP students, Supervisor Teachers, and futsal participants. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies, which were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results showed that PLP students played a key role as managers, ethical mentors, and role models. The management strategies implemented effectively were the integration of explicit character values in training planning, the implementation of a role model approach, and the use of post-match debriefing to discuss sportsmanship. This role contributed significantly to improving students' time discipline and responsibility through mini-managerial assignments, as well as improving sportsmanship by helping opponents when they fall. The main findings confirmed that PLP students successfully created authentic "role bridges," facilitating the internalization of students' character values.

Keywords: PLP Students, Futsal, Character, Responsibility, Sportsmanship

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual (kognitif), tetapi juga pada pengembangan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pembentukan karakter menjadi pilar utama dalam proses pendidikan. Hidayat (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan sportivitas, agar peserta didik siap menghadapi realitas kehidupan sosial secara dewasa dan bermartabat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Upaya pembentukan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan non-akademik yang memberikan pengalaman belajar secara nyata.

Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sering kali sulit disampaikan secara utuh melalui mata pelajaran formal (Aini & Handayani, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam interaksi sosial, kerja sama, serta pembiasaan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, 2020; Puspitasari, 2025). Ekstrakurikuler olahraga, khususnya futsal, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter siswa. Futsal sebagai permainan beregu menuntut disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama tim, pengelolaan emosi, serta penerapan nilai sportivitas dalam situasi kompetitif (Pratiwi & Nugroho, 2020; Perdana, 2025). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi siswa dalam kegiatan futsal dengan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab (Al-Fikri & Marzuki, 2018; Perdana, 2025), serta peranan pembina atau pelatih dalam menanamkan nilai sportivitas melalui keteladanan dan pembiasaan fair play (Triyanto dkk., 2024; Puspitasari, 2025). Namun demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat bergantung pada kualitas pengelolaan program yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kehadiran mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran strategis. Mahasiswa PLP tidak hanya berperan sebagai pengamat proses pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping siswa, serta manajer lapangan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Melalui peran tersebut, mahasiswa PLP berpotensi menjadi model peran (*role model*) dalam menampilkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas kepada siswa. Namun, kajian-kajian sebelumnya mengenai PLP lebih banyak menyoroti aspek peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa atau pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri (Arfiah & Sumardjoko, 2023), sementara peran mahasiswa PLP sebagai pengelola strategis kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam membentuk karakter siswa masih relatif terbatas.

Pengembangan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik juga semakin relevan ketika dikaitkan dengan konteks budaya lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat diadaptasi menjadi media pembelajaran PJOK yang inovatif dan bermakna. Penelitian Wani (2025) tentang *physical education learning design* melalui tradisi tinju adat Sagi berbasis video tutorial membuktikan bahwa aktivitas fisik tradisional dapat dikemas secara modern melalui pemanfaatan teknologi, sehingga tetap kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat diinternalisasikan secara efektif melalui aktivitas jasmani yang terstruktur.

Selanjutnya, studi Wani et al. (2023) mengenai tinju adat Sudu pada masyarakat Woe Are menegaskan bahwa aktivitas fisik tradisional merupakan bagian dari identitas budaya yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan olahraga. Aktivitas fisik tradisional tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini relevan dengan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga modern, termasuk futsal, yang sama-sama menekankan kerja sama tim, kepatuhan terhadap aturan, serta pembentukan sikap sportivitas. Dengan demikian, baik olahraga tradisional maupun olahraga modern memiliki landasan yang sama sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Wani et al. (2024) yang menganalisis tradisi Sagi pada komunitas Libunio sebagai sarana pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK semakin memperkuat argumentasi bahwa budaya lokal dapat dijadikan konten pembelajaran formal untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, keberanian, solidaritas, dan rasa hormat. Selain itu, Wani et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan aktivitas fisik yang sederhana dan tidak memerlukan fasilitas kompleks merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Gagasan ini relevan dengan konteks SMP Negeri 4 Bajawa, di mana pengelolaan ekstrakurikuler futsal oleh mahasiswa PLP dituntut untuk adaptif, kreatif, dan kontekstual.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik baik berbasis budaya lokal maupun olahraga modern apabila dikelola secara tepat, memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait peran spesifik mahasiswa PLP dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya futsal, dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada analisis mendalam terhadap peran mahasiswa PLP sebagai pengelola program dan model peran dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, dan sportivitas siswa di SMP Negeri 4 Bajawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik mengenai peran spesifik mahasiswa Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Bajawa. Pemilihan pendekatan kualitatif dan studi kasus ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali data yang kaya, deskriptif, dan kontekstual mengenai proses manajerial, interaksi sosial, serta persepsi berbagai pihak terkait terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, dan sportivitas siswa, yang mana hal ini sulit diukur hanya dengan data numerik (Creswell & Creswell, 2018). Lokasi penelitian dipilih secara purposif di SMP Negeri 4 Bajawa karena sekolah ini merupakan mitra PLP dan memiliki program futsal yang dikelola oleh mahasiswa praktikan, menjadikannya konteks yang ideal untuk menjawab permasalahan penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan informan yang dipilih benar-benar terlibat dan

memiliki informasi kunci. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: (1) Mahasiswa PLP yang bertanggung jawab langsung sebagai pengelola ekstrakurikuler futsal (subjek kunci), (2) Guru Pamong yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator program PLP di sekolah, serta (3) Siswa peserta ekstrakurikuler futsal yang menunjukkan perubahan perilaku atau memiliki pengalaman unik terkait aspek karakter, tanggung jawab, atau sportivitas. Penentuan jumlah siswa didasarkan pada prinsip kecukupan informasi (information saturation), di mana proses pengumpulan data dihentikan ketika tidak ditemukan lagi data atau informasi baru.

Untuk menjamin kelengkapan dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan kombinasi triangulasi teknik pengumpulan data yang meliputi: Wawancara Mendalam semi-terstruktur (kepada seluruh subjek untuk menggali perspektif, perencanaan, dan tantangan); Observasi Partisipatif (dilakukan oleh peneliti selama kegiatan latihan futsal berlangsung untuk mengamati secara langsung strategi pengelolaan, interaksi, dan manifestasi karakter, tanggung jawab, dan sportivitas siswa); serta Studi Dokumentasi). Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi yang berfokus pada indikator manajerial dan karakter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang merupakan siklus interaktif dari tiga komponen utama. Tahap pertama adalah Reduksi Data, di mana data mentah dari lapangan disortir, diabstraksi, dan difokuskan pada peran pengelolaan PLP dan dampaknya pada ketiga variabel karakter. Tahap kedua adalah Penyajian Data, di mana data yang tereduksi diorganisasikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan informan agar mudah dipahami. Tahap ketiga adalah Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, di mana kesimpulan sementara diverifikasi secara berulang dengan data lapangan dan diperkuat melalui triangulasi sumber untuk mencapai keabsahan temuan. Alur penelitian dimulai dengan studi literatur dan penyusunan instrumen (tahap persiapan), dilanjutkan dengan pengumpulan data di lokasi studi melalui observasi dan wawancara, kemudian diikuti dengan analisis data secara bertahap (reduksi, penyajian, dan verifikasi). Pengecekan keabsahan temuan difokuskan pada kriteria Kredibilitas (Credibility) dengan perpanjangan observasi dan triangulasi data, serta Kebergantungan (Dependability) dengan audit trail yang detail. Seluruh proses ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar merefleksikan peran aktual mahasiswa PLP dalam mengelola ekstrakurikuler futsal dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa PLP dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Bajawa memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Mahasiswa PLP tidak hanya berperan sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai pembimbing karakter melalui kegiatan yang berfokus pada disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurafianti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab melalui aktivitas olahraga terstruktur.

Selanjutnya, hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal secara rutin menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tim. Mahasiswa PLP berperan aktif dalam membimbing siswa agar mematuhi jadwal latihan, menjaga fasilitas sekolah, dan menunjukkan komitmen terhadap kegiatan tim. Penemuan ini didukung oleh Manda dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana penguatan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab dan kepemimpinan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal oleh Mahasiswa PLP. menunjukkan bahwa peran mahasiswa PLP dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Bajawa bersifat strategis dan holistik, melampaui tugas mengajar teknis. Pengelolaan ini diwujudkan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa PLP berkoordinasi dengan Guru Pamong untuk menentukan jadwal latihan yang tidak hanya mencakup aspek teknis (operan, dribbling, shooting), tetapi juga integrasi nilai-nilai karakter yang eksplisit. Perencanaan ini secara spesifik mencantumkan indikator keberhasilan non-teknis, seperti kedatangan tepat waktu (indikator disiplin/tanggung jawab) dan kepatuhan terhadap keputusan wasit (indikator sportivitas). Dalam tahap pelaksanaan, strategi pengelolaan yang paling menonjol adalah pendekatan keteladanan dan penguatan positif. Mahasiswa PLP memposisikan diri sebagai role model yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, sehingga secara tidak langsung memberikan contoh nyata bagi siswa. Pada tahap evaluasi mahasiswa PLP melakukan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang telah mencakup dua aspek utama yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan berjalan sesuai rencana, keterlibatan peserta didik, kedisiplinan, serta kemampuan mahasiswa PLP dalam mengelola waktu dan strategi latihan.

Evaluasi hasil berfokus pada peningkatan keterampilan teknik futsal siswa, penguatan karakter seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab, serta kepuasan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Temuan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa PLP sering menghentikan latihan untuk memberikan umpan balik (feedback) langsung terkait perilaku, misalnya, saat terjadi perselisihan kecil, mahasiswa segera mengintervensi dan menjadikan momen tersebut sebagai pelajaran tentang sportivitas dan penyelesaian konflik. Kutipan Informan (Guru Pamong): "Mahasiswa PLP ini membawa angin segar. Mereka tidak sekadar melatih, tapi mereka juga mendampingi. Kalau ada siswa yang terlambat datang, mereka tidak langsung menghukum, tapi menanyakan penyebabnya dan mengingatkan kembali komitmen tim. Ini berbeda dengan pendekatan guru yang mungkin lebih fokus pada sanksi." Peran pengelolaan mahasiswa PLP terbukti

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tiga aspek karakter utama siswa, sebagaimana diverifikasi melalui triangulasi antara hasil observasi, wawancara dengan siswa, dan evaluasi Guru Pamong. Peningkatan karakter disiplin terlihat dari perbaikan frekuensi ketepatan waktu siswa dalam mengikuti latihan, yang didorong oleh sistem konsekuensi internal tim yang diterapkan oleh mahasiswa PLP. Selain itu, tanggung jawab siswa meningkat melalui penugasan peran manajerial kecil (mini-managerial roles), seperti penanggung jawab peralatan atau kapten latihan mingguan. Siswa yang diberi tanggung jawab ini menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam memastikan kelancaran kegiatan. Aspek sportivitas menjadi fokus utama karena sifat kompetitif futsal. Mahasiswa PLP menggunakan teknik debriefing pasca-pertandingan (baik menang maupun kalah) seperti pada turnamen Porseini se kecamatan Bajawa untuk membahas etika bermain.

Hasil observasi mencatat penurunan signifikan dalam perilaku ketika ketinggalan dimana semua pemain sudah tidak menunjukan sportivitas, misalnya ada lawan yang jatuh mereka tidak membantu dan membiarkan saja lawan. Namun mahasiswa PLP selalu memberikan motivasi untuk menunjukkan kemampuan untuk menerima kekalahan dengan lapang dada dan memberikan apresiasi tulus kepada lawan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi langsung dan pembinaan nilai oleh mahasiswa PLP efektif dalam menginternalisasi sportivitas. Temuan ini memperkuat dan memperluas literatur terdahulu mengenai pentingnya ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter (Taufik, 2020), serta peran positif futsal terhadap disiplin (Perdana, 2025). Kebaruan ilmiah yang ditemukan adalah bahwa mahasiswa PLP berhasil memanfaatkan status mereka yang semi-formal (bukan guru permanen, namun lebih berwenang daripada senior) untuk membangun kedekatan emosional dan otentik dengan siswa. Jembatan Peran: Mahasiswa PLP berfungsi sebagai "jembatan peran" yang menjembatani kesenjangan antara guru (otoritas) dan teman sebaya. Kedekatan ini mempermudah siswa menerima pembinaan karakter tanpa merasa dihakimi, khususnya terkait isu tanggung jawab dan sportivitas yang seringkali bersifat personal. Aplikasi Ilmu Manajemen: Pengelolaan program yang terstruktur oleh mahasiswa PLP (perencanaan terperinci dan evaluasi berbasis indikator perilaku) menunjukkan bahwa bekal keilmuan mereka (pedagogik dan manajemen) dapat diaplikasikan secara efektif di luar kelas, memberikan kontribusi nyata pada aspek non-akademik siswa. Hal ini membedakan peran mereka dari sekadar pelatih teknis biasa dan mengonfirmasi hipotesis awal mengenai peran strategis mahasiswa PLP sebagai pengelola. Dengan demikian, pengelolaan yang diimplementasikan oleh mahasiswa PLP di SMP Negeri 4 Bajawa tidak hanya mengoptimalkan fungsi ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat, tetapi secara eksplisit menggunakan program tersebut sebagai instrumen efektif dalam penanaman karakter, tanggung jawab, dan sportivitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa PLP dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Bajawa bersifat strategis dan multifungsi sebagai pengelola program, pembimbing etika, dan model peran (role model) yang efektif. Pengelolaan tersebut diimplementasikan melalui perencanaan yang mengintegrasikan nilai karakter, pelaksanaan dengan pendekatan keteladanan, pemberian tanggung jawab kecil, dan debriefing pasca-pertandingan yang berfokus pada perilaku. Peran pengelolaan yang diemban oleh mahasiswa PLP terbukti berkontribusi secara nyata terhadap tiga aspek karakter siswa: Karakter dan Tanggung Jawab: Peningkatan terlihat dari disiplin waktu kehadiran, kepatuhan terhadap aturan tim yang dibuat bersama, dan inisiatif siswa dalam menjalankan tugas-tugas mini-manajerial (misalnya, mengurus peralatan). Sportivitas: Peningkatan diwujudkan melalui kemampuan siswa untuk menerima kekalahan dengan lapang dada, menghargai keputusan wasit, dan memberikan dukungan positif kepada rekan tim, yang dipicu oleh intervensi pembinaan etika langsung dari mahasiswa PLP. Kebaruan Peran: Mahasiswa PLP berhasil memanfaatkan posisi "jembatan peran" mereka yakni sebagai figur otoritas yang lebih dekat dengan siswa dibanding guru permanen sehingga pembinaan karakter diterima lebih otentik dan berdampak mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dikelola secara terstruktur oleh mahasiswa PLP di SMP Negeri 4 Bajawa efektif menjadi instrumen penanaman nilai karakter, tanggung jawab, dan sportivitas yang integral.

Bagi Sekolah (SMP Negeri 4 Bajawa), Penyelarasan Program: Sekolah disarankan untuk mengadopsi model pengelolaan yang diterapkan mahasiswa PLP, khususnya dalam aspek integrasi nilai karakter eksplisit dalam setiap sesi latihan. Penguatan Peran PLP: Pihak sekolah, khususnya Guru Pamong, perlu memperluas wewenang dan kepercayaan kepada mahasiswa PLP untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, mengingat dampak positif yang telah terbukti pada pembentukan karakter siswa. Program PLP hendaknya menambahkan modul khusus tentang manajemen dan pembinaan karakter dalam kegiatan non-kurikuler (ekstrakurikuler). Ini akan membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pengelola program yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis. Bagi Penelitian Selanjutnya, Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods untuk mengukur efektivitas intervensi mahasiswa PLP secara statistik pada skala yang lebih besar atau membandingkan dampaknya dengan pengelolaan yang dilakukan oleh guru/pelatih profesional. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada peran mahasiswa PLP dalam mengelola konflik atau krisis perilaku yang terjadi di ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap ketahanan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Handayani, D. E. (2019). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Arfiah, S., & Sumardjoko, B. (2023). *Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 1–12. <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i2.5721>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage publications.
- Hidayat, R. (2019). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Manda, D., Darmayanti, D. P., Arifin, I., & Ramadhana, N. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Integrasi Nilai Lokal*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 7(1). <https://doi.org/10.31605/ijes.v7i1.5162>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://lccn.loc.gov/2018034217>
- Nurafiaty, S., Asri, A., Suparman, S., & Hasbillah, M. (2024). *Peran Pendidikan Jasmani dalam Mengembangkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal RESPECS*, 7(1).
- Perdana, F. A. (2025). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal terhadap Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa SMP Baitul Izza Tulungagung*. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Pratiwi, D. A., & Nugroho, A. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Futsal*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 112–120.
- Puspitasari, T. (2025). *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air, Sportivitas, dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih di SMAN 1 Wates Kabupaten Kediri*. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 15(2), 51–60.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, R. (2020). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa*. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60.
- Triyanto, T., Kurniawan, F., & Hidayat, A. S. (2024). *Tingkat Sportivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 83–90.
- Wani, B. (2025). *Physical Education Learning Design Through Traditional Boxing “Sagi” Based on Tutorial Videos to Enhance Students’ Character Education*. *Edusience Journal*, 12(5). <https://doi.org/10.36987/jes.v12i5.7614>
- Wani, B. et al. (2023). *Tinju Adat Sudu Sebagai Bentuk Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Woe Are Desa Sangadeto Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12 (2), 184–202. <https://doi.org/10.31571/jpo.v12i2.6699>
- Wani, B. et al. (2024). *Analysis Of The Sagi Traditional Boxing Tradition Of The Libunio Community In Soa District As A Means Of haracter Education In Physical Education Learning At Schools*. *Jurnal Halaman Olahraga Nusantara*. 7(2), 691–698. <https://doi.org/10.31851/hon.v7i2.16280>
- Wani, B. et al. (2024). *Pendampingan Olahraga Tinju Adat Sagi Pada Materi Permainan Tradisional Bagi Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Citra Bakti*. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2 (3). 396–403. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i3.4178>
- Wani, B. (2025). *Pendampingan Guru PJOK SD Dalam Desain Pembelajaran Penjas Melalui Tinju Tradisional “Sagi” Di Gugus Golewa Kabupaten Ngada*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Komunita*. 4 (3), 495–504. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.206>